

PENGAJARAN IMAN KRISTEN DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN TEKNOLOGI INFORMASI BERDASARKAN EXEGESIS II TIMOTIUS 3:16

Rasinus

STT Arastamar Wamena Papua

Email: rasinus@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan pengajaran iman Kristen. Dimana konteks perkembangan dunia yang dengan di warnai teknologi informasi, menjadi “dunia” baru bagi kehidupan umat manusia yang memberikan dampak luas dalam tatanan kehidupan manusia di tengah masa Pandemi Covid-19 terhadap pengajaran iman Kristen. Dalam penulisan Jurnal ini, penulis menggunakan metode studi kepustakaan yaitu dengan kajian kualitatif deskriptif. Maksudnya, penulis akan menghimpun informasi yang relevan dengan pengajaran Iman Kristen, Teknologi informasi, fenomena masa pandemic covid-19, serta studi exegesis II Timotius 3:16. Dengan menelusuri kembali makna mandat profetik, maka tulisan ini menegaskan bahwa Pengajaran iman Kristen adalah wadah bagi pembentukan dan pengasuhan jemaat- jemaat muda yang kelak akan menjadi pribadi yang menyuarakan kebenaran Allah, sehingga dapat memberikan dampak transformatif atas berbagai aspek kehidupan. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bagian dari peran pengajaran iman Kristen dalam mendukung transformasi karakter jemaat- jemaat Tuhan dimasa yang sukar termasuk di masa pandemi Covid-19.

Kata kunci: Pengajaran, Iman Kristen, Covid-19, Teknologi Informasi, media sosial, dunia virtual

Abstract

This paper aims to reveal the teachings of the Christian faith. Where the context of the development of the world colored by information technology becomes a new "world" for human life which has a wide impact on the order of human life in the middle of the Covid-19 Pandemic on the teaching of Christian faith. In writing this journal, the author uses the literature study method, namely descriptive qualitative study. That is, the authors will collect information relevant to the teaching of the Christian Faith, information technology, the phenomenon of the Covid-19 pandemic, and exegesis studies II Timothy 3:16. By retracing the meaning of the prophetic mandate, this paper confirms that the teaching of the Christian faith is a forum for the formation and nurturing of young congregations who will become individuals who speak out for God's truth, so that they can have a transformative impact on various aspects of life. In addition, this also shows part of the role of Christian faith teaching in supporting the character transformation of God's congregations during difficult times, including during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Teaching, Christian Faith, Covid-19, Information Technology, social media, virtual world

Pendahuluan

Akhir-akhir ini berbagai negara di dunia, tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus corona atau lebih dikenal dengan istilah Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga oleh *World Health Organization* (WHO), menyatakan wabah penyebaran virus covid-19 sebagai pandemi dunia saat ini.

Pandemi Covid-19 memaksa dunia melihat makna hidup, tujuan pembelajaran dan hakikat kemanusiaan. Jika selama ini manusia-manusia dipaksa hidup dalam situasi serba instan, pekerjaan tanpa henti, dan kejaran target pertumbuhan jemaat dalam sistem kompetisi peningkatan mutu pelayanan. Namun, persebaran virus Corona (Covid-19) yang menjadi krisis besar manusia modern, memaksa gereja untuk sejenak bernafas, berhenti dari pusaran sistem, serta melihat kembali kehidupan, keluarga, dan lingkungan sosial dalam arti yang sebenarnya. Manusia dipaksa berhenti dari rutinitasnya, untuk memaknai apa yang sebenarnya dicari dari kehidupan.

Sebuah warna dari kemajuan di bidang teknologi informasi adalah pengaruh media sosial yang tak luput dari area di mana gereja juga harus berurusan dan mengambil peran sebagai garam dan terang. Dalam situasi seperti saat ini, gereja kembali diuji untuk tetap menjalankan fungsinya. Dimasa sekarang ini, gereja wajib menunjukkan keteguhan eksistensi kontekstualisasinya sebagai perwujudan tugas dan panggilan: persekutuan, pelayanan dan kesaksian. Gagasan tentang pemanfaatan alat-alat digital adalah sebuah tawaran kehidupan menggereja pada masa kini. Dunia virtual meskipun di satu sisi memiliki potensi untuk disalah gunakan untuk kepentingan-kepentingan tertentu; namun di sisi lain dapat menjadi peluang di mana gereja memiliki cara pelayanan baru. Ketimbang melihat realitas pemanfaatan media sosial dengan segala ancumannya, sudah waktunya gereja memberikan manfaat baru bagi pembangunan komunikasi, penggembalaan dan pengajaran iman. Di masa Pandemi Covid-19 ini, kebenaran Alkitab semakin dipertanyakan bahkan ada yang sudah memperdebatkan bahkan menjadikannya sebagai bahan pertengkar dengan tuduhan bahwa pelayanan seorang pendeta tertentu hanyalah bahagian dari sebuah manipulasi dalam pelayanan. Hal ini seperti yang di tuliskan dalam majalah elektronik

Mediakita.co sebagai berikut” Corona menggoncang semua lini kehidupan termasuk kehidupan beragama. Gara-gara corona, pendeta–pendeta ini saling sindir, saling tuding dan saling menyerang satu dengan yang lain.¹ Namun, penulis tidak akan menyoroti kekisruhan antara dua pendeta di atas. Penulis akan lebih melihat suatu permasalahan klasik yang terkait pengajaran iman yang benar dalam konteks kehidupan yang serba sulit ini, yaitu di masa gereja dan seluruh elemen pemerintah bergumul keras dalam mencari cara dalam menentukan jenis layanan dan pengembalaan.

Tugas sebagai orang Kristen ialah memberikan pengajaran dan pemahaman yang jelas kepada gereja pada khususnya. Seperti perikop yang diberikan oleh LAI dalam 2 Timotius 3:16 ini yaitu ayat 1-9 tentang keadaan manusia pada akhir zaman dan di lanjutkan pada ayat 10-17 yaitu iman bertumbuh dalam penganiayaan dan dalam pembacaan kitab Suci. Dalam surat ini, Paulus sekali lagi memberi nasihat untuk menghadapi ajaran palsu. Dia harus menjaga supaya tidak mulai berkompromi dengan bidat-bidat. Paulus memberi sedikit perhatian akan masa kemurtadan pada akhir zaman (3:1-4:5). Orang percaya akan mundur dan kesukaran mendatang karena ibadah dicampur dengan keinginan sendiri. Langkah demi langkah mereka undur dari Tuhan, dan menjadi sesat (3:1-9). Orang jahat dan penipu akan bertambah (3:10-13), dan jemaat- jemaat Tuhan baru berpegang pada kebenaran (3:14-4:5).

Untuk membuktikan bahwa seluruh Alkitab yang dimiliki saat ini adalah ilham dari Roh Kudus, maka perlu mengambil salah satu ayat dalam Alkitab, tepatnya II Tim.3:16, yang isinya ; *‘segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat unntuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran’.*(LAI versi teks Alkitab terjemahan baru,tahun 1974) Atau dalam bahasa aslinya: “*πασα γραπη θεοπνευστος και οφελιμος προς διδασκαλιαν, προς ελε-γμων, προς επανορθοσιν, προς παιδειαν την εν δικαιοσυνη.*”²

Namun apakah benar maksud penulis surat ini sama dengan maksud para pembaca tersebut? Yaitu Paulus menunjuk Perjanjian Lama yang saat ini dimiliki sebagai diilhamkan dan selanjutnya penafsiran diperluas hingga menunjuk Perjanjian Baru juga diilhamkan. Hal ini perlu di kaji kembali supaya memperoleh keyakinan yang teguh untuk lebih lagi mempercayai Alkitab yang dimiliki.

¹ <https://Mediakita.Co/Gara-Gara-Korona-Pendeta-Pendeta-Ini-Saling-Tuding-Dan-Saling-Serang/>.

² *Alkitab Perjanjian Baru Yunani Indonesia* (Jakarta: LAI, n.d.).

Dalam jurnal ini penulis akan menganalisa tiga kata pertama dalam ayat tersebut untuk mengetahui dengan pasti apa maksud penulisan ayat tersebut sebenarnya.

Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penulisan tersebut, penulis menggunakan metode studi kepustakaan yaitu dengan kajian kualitatif deskriptif. Maksudnya, penulis akan menghimpun informasi yang relevan dengan pengajaran Iman Kristen, Teknologi informasi, fenomena masa pandemic covid-19, serta studi exegesis II Timotius 3:16.

Beberapa langkah yang harus dilakukan dalam kajian kualitatif deskriptif menurut Martina Novalina dan kawan-kawan adalah :

Pertama, pencarian sumber-sumber yang dibutuhkan, baik berupa buku- buku, artikel-artikel pada jurnal, berita, serta sumber-sumber tertulis lainnya baik tercetak maupun yang dipublikasikan di internet.

Kedua, pengkajian dan pengumpulan bahan pustaka, yang memperhatikan terutama ide yang dibahas dan penjelasan pokok masalahnya. Bahan pustaka yang akan dihimpun sedapat mungkin yang belum terlalu lama ditulis, sehubungan dengan topik yang diangkat berhubungan dengan hal-hal mutakhir.

Ketiga, penyajian studi kepustakaan dalam pembahasan. Dengan studi kepustakaan, hubungan antara masalah, teori serta penelitian-penelitian yang relevan dengannya menjadi jelas, sehingga pembahasan lebih terfokus mengenai bagaimana PAK dapat berperan.³

Pembahasan

1. Tinjauan Umum Surat Paulus Yang Kedua Kepada Timotius

Surat ini ditulis oleh Paulus rasul Yesus Kristus(1:1) untuk Timotius, jemaat didiknya (2:2,13; 2:2; 3:10) yang ditugaskan untuk memimpin jemaat di Efesus(2:18). J. Vernon McGee mengatakan bahwa Rasul Paulus memberikan sebuah surat yang menyatakan kepada Timotius bagaimana ia harus hidup sebagai keluarga Allah. Paulus menulis untuk memberitahukan apa yang harus dilakukan dalam jemaat agar dapat mempresentasikan dan

³ Revolusi Industri et al., "TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ERA" 1 (2020): 1–22.

memproklamasikan kebenaran Allah kepada dunia. Oleh sebab itu surat ini harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh, terlepas dari hadir atau tidaknya Sang Rasul.⁴

Saat menuliskan surat ini rupanya Paulus sedang berada pada situasi yang tidak tenang (4:6). Kemungkinan Paulus sedang berada di penjara bawah tanah kota Roma, dan agaknya ia menunggu hari – hari terakhir hidupnya. Dan dalam keadaan tersebut Paulus ingin Timotius mengunjunginya(4:9). Timotius sebagai penerima surat adalah seorang yang sejak kecil mendapat didikan rohani yang bagus dari keluarganya(1:5). Paulus mengangkatnya menjadi murid dalam perjalanannya yang kedua(Kis.16:1 – 3) dan sejak itu Timotius selalu menyertai perjalanan Paulus sebelum ia ditugaskan di Efesus. Timotius merupakan orang yang dapat dipercaya dalam melakukan tugas, namun dia kurang memiliki keberanian (1:6-8).

Kota Efesus tempat dimana Timotius ditempatkan merupakan salah satu kota penting di propinsi Roma. Sebagian besar penduduk kota ini menyembah dewi Artemis(Kis. 19:27-28) dan Diana. Penjualan patung-patung dewi tersebut merupakan sumber kemakmuran kota. Meski Paulus sempat berada di kota ini dalam waktu yang lama (lebih dari 2 tahun, Kis.19:10), namun ajaran – ajaran sesat tidak hilang dengan mudah, ajaran – ajaran kafir tetap kuat membayangi.

a. Konteks Jauh

Pada pasal sebelumnya, 1:6-7 Paulus ingin menguatkan hati Timotius dan pada pasal 2:17, Paulus ingin memberitahu Timotius akan bahayanya ajaran sesat kemudian Paulus meminta kesediaan Timotius untuk mengunjunginya (4:9) dengan membawa jubah dan kitab suci (4:12).

b. Konteks Dekat

Paulus memberi semangat Timotius untuk terus belajar Kitab Suci dan meneladani hidup Paulus (3:14-15). Allah memperlengkapi umatNya untuk melakukan perbuatan baik (Ay. 17).

c. Garis Besar Perikop

1. Paulus memberi sedikit perhatian akan masa kemurtadan pada akhir zaman (3:1-4:5).
2. Orang percaya akan mundur dan kesukaran mendatang karena ibadah dicampur dengan keinginan sendiri. Langkah demi langkah mereka undur dari Tuhan, dan menjadi sesat (3:1-9).

⁴ J. Vernon McGee, *Thru The Bible R* (Pasadena-California, 1983), 445.

3. Orang jahat dan penipu akan bertambah (3:10-13),
4. Sikap Hamba Tuhan menghadapi akhir zaman(3:14-17)

2. Exsegesis

a. Penyelidikan

Ayat 16: “segala tulisan yang dilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.”

Ayat ini diawali dengan kata ”segala” (πασα). Kata πασα dari bahasa Yunani bisa berarti semua atau segala⁵. Namun pada bagian ini lebih tepat jika diterjemahkan “segala”. Hal ini bisa diketahui dengan absennya *definite article*⁶. Interpretasi ini merujuk pada bagian Alkitab secara partikular. Kemudian kata ”Tulisan” (γραπη), Secara etimologis kata ini bisa merujuk pada semua jenis tulisan.⁷ Kata ini juga bisa berarti :1. Drawing or painting or picture. 2. Writing, the art of writing. 3. An indictment in a public prosecution, a criminal prosecution under taken by the state.⁸ Tetapi semua pemunculan kata γραπη dalam 57 ayat P.B. selalu merujuk pada Kitab Suci baik secara menyeluruh maupun secara particular.⁹ Selanjutnya kata “dilhamkan Allah” (θεοπνευστος). Kata ini merupakan bentukan dari kata θεος (Allah) dan πνεω artinya bernafas, mengalir seperti angin¹⁰. Θεοπνευστος termasuk adjective(kata sifat) yang terbentuk dengan penambahan suffix -τος.¹¹ Adjective dalam gereja ini bisa berarti pasif.

Kata θεοπνευστος secara umum digunakan untuk menunjuk kepada semua hikmat yang datang dari Tuhan, dan secara spesifik kata ini digunakan untuk membedakan mimpi

⁵ “A Critical Lexicon and Concordance to the English and Greek New Testament - Ethelbert William Bullinger - Google Buku,” n.d.

⁶ Ibid.

⁷ “Liddell and Scott’s Greek-English Lexicon (Greek and English Edition) Liddell, Henry George, Scott, Robert 9781843560265 Amazon,” n.d.

⁸ Ibid.

⁹ Gerhard Kittel, *Theological Dictionary of New Testament* (Michigan: Eermands Publishing Company, n.d.).

¹⁰ William D Mounce, “The Analytical Lexicon to the Greek New Testament,” 1993, 380.

¹¹ Yakub T.H., “Diktat Bibliologi, Sekolah Tinggi Alkitab Surabaya,” n.d.

dari Tuhan dan mimpi secara alamiah. Pemakaian kata θεοπνευστος di sini secara atributif digunakan untuk menunjuk γραπη sebagai tulisan kudus.¹²

Jadi kalimat “segala tulisan yang diilhamkan Allah” dapat dijelaskan menjadi “seluruh isi Alkitab adalah wahyu dari Allah”. Perkataan “yang” terkadang menjadi perdebatan karena meragukan orang yang membacanya, sebab mereka tentu akan bertanya-tanya kitab yang mana atau bagian mana dari Alkitab yang merupakan wahyu dari Allah dan yang tidak dari Allah. Seolah-olah didalam Alkitab adad kitab-kitab atau bagian yang tidak diwahyukan oleh Allah. Tetapi maksud Rasul Paulus disini sebenarnya tidak bermaksud mengatakan demikian, Paulus ingin mengatakan bahwa seluruh Alkitab kita memang benar-benar diwahyukan oleh Allah.¹³ Beberapa pendapat lain mengomentari tulisan ini seperti adanya pemikiran tentang *Tenakh* apakah termasuk dalam kalimat “segala tulisan yang diilhamkan?” Perspektif Paulus dalam hal ini jelas merupakan perspektif Yudaisme, mengingat Paulus mendapat didikan tersebut dalam waktu yang lama. Jadi kitab – kitab yang dimaksudkan di sini tentunya juga Kitab Suci orang Yahudi. Kitab suci dalam perspektif Yudaisme berbeda dengan perspektif Kristen.

These are the canon of Holy Scripture, which edited the great edition of the talmud, consisting of Misnah and Gamara, and the basic order and portion, of the Prayer Book. The Jewish Bible consist of the book which the Christian call “O.T” although Jews do not use the term. True the work is old, reaching back into the dim past of Jewish beginings, but Jews fell strongly that no higher ethical principle was expred, no deeper love ever expoded in any work which followed Jewish Holy Scripture.¹⁴

Dan kumpulan kitab yang beredar pada masa itu juga mencakup kitab – kitab yang saat ini disebut Apocrypha oleh kalangan kita.

The rejected book were to be “hidden” from the general reader, list to be confused and consider them Holy. But the work had already been translated into Greek before they were taken out of circulation ...They are still called the “Hidden Books” or “Apocrypha”. Among them are the book of Sirah, Esdras, Tobit, Judith, the story of Susannah, and the book of Maccabes, which are the source of festival of Hanukah.¹⁵

Kemungkinan menurut Richard W. Haskin dalam buku *Kanonisasi P.B.*, bahwa rasul Paulus menunjuk Tenakh sebagai satu-satunya yang harus dipelajari tidak bisa dipastikan,

¹² “Theological Dictionary of the New Testament (10 Volume Set) Kittel, Gerhard, Friedrich, Gerhard 9780802823243 Amazon,” n.d.

¹³ Wesley Brill, *Tafsiran Surat Timotius Dan Titus* (Bandung: KALAM, n.d.), 89.

¹⁴ Leo. Trepp and Leo. Trepp, “A History of the Jewish Experience: Eternal Faith, Eternal People.,” 1973, 78.

¹⁵ *Ibid.*, 79.

sebab persekutuan Kristen mewarisi tulisan-tulisan suci Yahudi, yaitu Torah dan nabi-nabi, tetapi tidak mewarisi sebuah kanon ataupun dorongan untuk menetapkan kanon untuk persekutuan Kristen sendiri.¹⁶ Selain itu penulis salah satu kitab dalam PB yaitu Yudas mengutip kitab Enokh yang termasuk Pseudopigrafa.¹⁷

Dalam analisa di atas ditemukan bahwa kitab-kitab yang dimaksudkan oleh Paulus belum jelas apakah itu hanya Tenak (PL) saja yang sekarang kita miliki atau Tenak ditambah kitab-kitab yang lain. Penafsir tidak tahu dengan pasti. Bagi saya ini membutuhkan penelitian yang khusus. Meskipun demikian, hendaknya hal ini jangan membuat kita meragukan kewibawaan Alkitab sebagai Kitab Suci seperti pemikiran orang-orang kontemporer.¹⁸ Penulis berkeyakinan bahwa, semua yang tertulis dalam Alkitab, diilhami oleh Allah dan berguna untuk mengajarkan yang benar, untuk menegur dan membetulkan yang salah, dan untuk mengajar manusia supaya hidup menurut kemauan Allah.¹⁹

Kebanyakan para penafsir terlalu ribet untuk hanya menelaah pada sisi linguistik saja, bahkan berhenti disitu saja tanpa melihat kata atau kalimat berikutnya. Misalnya kata *segala tulisan yang di ilhamkan Allah...* itu ekpose menjadi suatu perdebatan yang sengit bahkan meragukan esensi Injil itu sendiri.²⁰ Penulis lebih melihat pemakaian kata selanjutnya yaitu $\omega\theta'$ $\epsilon\lambda\iota\mu\omicron\sigma$ $\pi\rho\omicron\sigma$ diterjemahkan "*bermanfaat untuk.*"²¹ *Paul Goal on of the first questions that needs to be raised concerns Paul's goal or aim. Why is Paul writing this passage to this particular church? Is he aiming to teach, or reprove, or correct, or train in righteousness.*²²

¹⁶ Richard W. Haskin, *Kanonisasi Dalam Forum Biblika*, vol. no.2, 1992, 25.

¹⁷ E.G. Singgih., "Seluk Beluk Daftar Kitab – Kitab Di Dalam Perjanjian Lama," in *Forum Biblika*, 2nd ed., 1992, 19.

¹⁸ P.A.T.I. Seminar, *Bibliologi Dan Isu-Isu Kontemporer Oleh Arnold Tindas* (Yogyakarta: UKRIM.,2001.,hal, n.d.), 47.

¹⁹ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani – Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru* (Cetakan i, Jakarta: LAI,2003, n.d.), 1135.

²⁰ Isu-isu kontemporer menolak bahwa pandangan bahwa Alkitab adalah inspirasi Allah. Pembentukan Alkitab dianggap sebagai proses manusiawi semata, tidak ada intervensi Allah secara khusus (James Barr, 1924-..) kaum Evangelikal mengakui intervensi Allah dalam kepenulisan Alkitab, meskipun pengakuannya bervariasi, misalnya pengakuan akan pengilhaman mekanis, pengilhaman konsep dan pengilhaman verbal. Alkitab diakui sebagai inspirasi Allah secara keseluruhan, "ipasa grafe theopenustos"(II Tim. 3:16) bukan dihasilkan oleh kehendak manusia "tetapi oleh dorongan Roh Kudus" (alla hupo pneumatōs hagiou feromenoi, II Petrus 1:21); dan inspirasi verbal karena " satu iota atau satu titikpun tidak akan ditiadakan" (iota hen he mia keraia ou mme parelthe, Matius 5:18) Seminar, *Bibliologi Dan Isu-Isu Kontemporer Oleh Arnold Tindas*, 48.

²¹ Alkitab, *The NIV Interlinear Greek-English New Testament* (USA: Zondervan Corporation, n.d.), 841.

²² Gerarld F Hawthorne and Ralp P Martin, "Dictionary of Paul and His Letter" (USA, n.d.), 742.

Allah mengilhamkan FirmmanNya supaya Firman itu bermanfaat untuk manusia. Manfaat itu diterangkan dalam dua segi, yaitu segi ajaran dan segi kelakuan. Segi ajaran itu nampak dalam kata-kata : *untuk mengajar* (hal-hal tentang keselamatan) dan *untuk menyatakan kesalahan* (menolak ajaran sesat dan kesalahan-kesalahan lain). Segi kelakuan nampak dalam kata-kata : *untuk memperbaiki kelakuan* (apa yang salah pada kelakuan manusia diperbaiki) dan untuk mendidik orang dalam kebenaran (supaya ia berjalan di atas jalan yang benar sesuai dengan kehendak Tuhan Allah).

b. Realitas bangsa Indonseia di masa Pandemi Covid-19.

Pandemi virus covid-19 menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi di berbagai negara dunia. Terlalu banyak korban yang meninggal dunia. Bahkan termasuk juga banyak tenaga medis yang menjadi korban lalu meninggal. Pemerintah Kota Seoul, Korea Selatan dengan tegas meminta jaksa Penuntut untuk menghukum Pendiri Gereja Shincheonji, Pdt. Lee Man-Hee dan 11 orang pengerjanya karena dianggap bertanggungjawab atas kematian sejumlah warga akibat virus corona Covid-19 di negara tersebut. Mereka dituduh menyembunyikan nama beberapa anggota gereja saat petugas berusaha melacak pasien sebelum virus corona menyebar luas di negara Korea Selatan.²³ Meluasnya penyebaran virus corona Covid-19 yang hingga saat ini belum ditemukan vaksinnnya sangat mengguncang dunia. Bahkan beberapa kepala negara menetapkan negara mereka tertutup (*Lock-down*), termasuk negara tetangga kita Malaysia.²⁴

Hal ini menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia saat ini, untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk di negara Indonesia. Indonesia pun juga merasakan akan dampak penyebaran virus Corona ini. Semakin hari semakin cepat menyebar ke sejumlah wilayah di Indonesia. Sehingga Pemerintah Indonesia menetapkan negara dalam keadaan darurat bencana nasional non-alam. Masyarakat, kantor-kantor dan dunia usaha dihimbau untuk mentaati protokol "*Sosial Distancing*" bagi penanggulangan bencana wabah virus corona yang sangat menakutkan tersebut. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak

²³ <https://Tempoco>, "No Title," n.d.2 Maret 2020.

²⁴ <https://TheStraitstimes>, "n.d. march 20,2020.

orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini. Selanjutnya, Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home (WFH)*. Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pelayanan gereja di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Agama melalui Bimas Kristen, juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan menutup sementara kegiatan gerejawi dan mengganti proses ibadah di rumah saja dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*) yaitu melalui media teknologi informasi. Dengan menggunakan sistem pelayanan secara *daring* ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh Jemaat dan gembala sidang, seperti materi khotbah dan seminar yang di dapat melalui media teknologi dan informasi sangat sulit di dapatkan karena jaringan internet di Indonesia yang tidak merata.

Hal tersebut menjadi keluhan bagi jemaat dan bahkan pelayan jemaat itu sendiri. Permasalahan lain dari adanya sistem Pelayanan secara online ini adalah mahal biaya akses internet yang tidak semua kalangan peneraja gereja mampu menjangkaunya. Di balik masalah dan keluhan tersebut, ternyata juga terdapat berbagai hal positif bagi pelayanan gereja di Indonesia. Diantaranya, jemaat maupun pelayan dapat menguasai teknologi dan informasi untuk menunjang pelayanan pengembalaan dan pengajaran secara *online*. Di era disrupsi teknologi yang semakin canggih ini, jemaat maupun pelayan dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi dan informasi. Penguasaan jemaat maupun pelayan terhadap teknologi informasi pengajaran iman yang sangat bervariasi, menjadi tantangan tersendiri. Dengan adanya kebijakan *Work From Home (WFH)*, maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi informasi pengajaran iman secara digital sebagai suatu kebutuhan. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat pengajar maupun gembala dapat mengetahui media *online* yang dapat menunjang sebagai pengganti pengajaran iman di gereja secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pengajaran iman dan target pencapaian dalam pengajaran iman. Berbagai media pengajaran iman jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pengajaran iman *online* antara lain, *e-learning*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, maupun media sosial *whatsapp*. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam

melaksanakan pengajaran iman seperti di gereja. Dengan menggunakan media *online* tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh jemaat maupun pelayan. Setelah pelayan mampu menguasai berbagai sarana pengajaran iman *online*, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pengajaran iman lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh pendidik. Misalnya, pelayan membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran. Dalam hal ini, pelayan lebih *persuasif* karena membuat jemaat semakin tertarik dengan materi yang diberikan oleh pelayan melalui video kreatif tersebut. jemaat tentu akan dapat memahami apa yang dijelaskan oleh pelayan melalui video kreatif yang dibuat oleh pelayan tersebut. Sehingga dengan adanya penerapan model pengajaran iman di rumah ini, membuat jemaat tidak merasa bosan dalam mengikuti pengajaran iman secara *online*. Penggunaan teknologi informasi dalam menyelesaikan layanan pada jemaat, juga dapat menimbulkan kreativitas dikalangan jemaat dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan metode pengajaran iman yang bervariasi dari pelayan, mereka dapat menciptakan suatu produk pengajaran iman kreatif yang dapat mengembangkan pemikiran melalui analisis mereka sendiri, tanpa keluar dari pokok bahasan materi yang telah disampaikan oleh pelayan. Adanya pandemi covid-19 juga memberikan pengaruh yang lainnya. pengajaran iman yang dilakukan di rumah, dapat membuat pelayan lebih mudah dalam memonitoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar jemaat secara langsung. pelayan lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar jemaat dirumah. Hal tersebut akan menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara jemaat dan pelayan. pelayan dapat melakukan pembimbingan secara langsung kepada jemaat mengenai materi pengajaran iman yang belum dimengerti oleh jemaat. Dimana sebenarnya pelayan adalah institusi pertama dalam pengajaran iman jemaat. Dalam kegiatan pengajaran iman secara online yang diberikan oleh pelayan, maka pelayan dapat memantau sejauh mana kompetensi dan kemampuan jemaatnya. Kemudian ketidakjelasan dari materi yang diberikan oleh pelayan, membuat komunikasi antara pelayan dengan jemaat semakin terjalin dengan baik. pelayan dapat membantu kesulitan materi yang dihadapi jemaat begitu juga sebaliknya. Pengaruh positif selanjutnya yaitu penggunaan media seperti handphone atau *gadget*, dapat dikontrol untuk kebutuhan belajar jemaat. Peran pelayan semakin diperlukan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan *gadget*. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi jemaat, dalam

114 Sola Scriptura: Jurnal Teologi Vol. 1 No. 2. 2020.

memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat. jemaat cenderung akan menggunakan handphone untuk mengakses berbagai sumber pengajaran iman dari tugas yang diberikan oleh pelayan . Sehingga akan membuat jemaat menghindari penggunaan *gadget* pada hal-hal kurang bermanfaat atau negatif.

Dari penjelasan di atas teknologi Informasi melalui sosial media dimanfaatkan setinggi-tingginya untuk membangun sebuah hubungan dan yang lebih luas adalah informasi. intinya sosial media digunakan untuk menghubungkan seorang akan yang lain. Memperhatikan maksud dan tujuan utama pemanfaatan media sosial dalam konteks masyarakat global adalah membangun komunitas. Model ini, yang mengacu pada gambaran Alkitabiah tentang tubuh Kristus dan umat Allah, cenderung lebih demokratis daripada model institusional hierarkis, menekankan layanan timbal balik dari anggota satu sama lain.

d. Implikasi Theologis

1. Sebagai pelayan Tuhan harus menerima Alkitab adalah Firman Allah yang utuh, diilhamkan dan memiliki otoritas.
2. Firman Allah adalah ajaran yang benar tentang keselamatan.
3. Firman Allah berguna untuk memmperbaiki kelakuan.
4. Pemanfaatan teknologi dan informasi menjadi sangat positif dan baik.
5. Gereja tetap mampu melaksanakan layanan pengajaran iman kepada jemaat walaupun di tengah masa pandemi covid-19.

Kesimpulan

Paulus memberikan sebuah surat yang menyatakan kepada Timotius bagaimana ia harus hidup sebagai keluarga Allah. Surat ini berisi kata-kata Rasul Paulus yang terakhir yang dicatat dalam Perjanjian Baru. Secara umum, dia membimbing seorang pendeta muda di dalam tugas pelayanannya. Dan secara khusus, dia sendiri perlu dihibur dan minta Timotius datang dan melayani dia secara pribadi.

Paulus menulis untuk memberitahukan apa yang harus dilakukan dalam jemaat agar dapat mempresentasikan dan memproklamasikan kebenaran Allah kepada dunia. Terutama tentang keutuhan Alkitab sebagai Firman yang diilhamkan oleh Allah. Artinya Paulus

menghendaki Timotius dan Jemaat supaya berpegang pada ajaran yang telah diterimanya atau diajarkan Paulus bukan mengikuti ajaran lain.

teknologi adalah suatu sumber daya di mana gereja harus dengan bijak mengambil peran sebagai penatalayan pengajaran iman yang cakap demi terlaksananya pemberitaan Amanat Agung di era teknologi dan informasi. Melalui sosial media seperti Facebook dan Twitter atau melalui Blog Gereja, aplikasi Zoom, Google meeting, skype dan lain-lain, maka seharusnya dapat dengan mudah dibangun sebuah komunikasi secara langsung dengan jemaat di sepanjang hari bahkan minggu. Di sini teknologi memungkinkan jemaat dengan mudah memiliki komunikasi langsung dalam skala yang lebih luas dan lebih jelas.

Dimasa pandemic covid-19 ini, sudah banyak gereja menyediakan layanan internet dalam kegiatan kesekretariatan, memiliki alamat website, email, tidak sedikit yang juga memiliki akun media sosial – Facebook, Instagram, Whatsapp, dan sebagainya, penggunaan multimedia dalam setiap pelaksanaan ibadah dan pengajaran iman adalah wujud nyata bahwa gereja telah mampu bereaksi dalam layanan dengan kemajuan teknologi informasi dan multimedia.

Daftar Pustaka

- Alkitab Perjanjian Baru Yunani Indonesia*. Jakarta: LAI, n.d.
“<https://mediakita.co/gara-gara-korona-pendeta-pendeta-ini-saling-tuding-dan-saling-serang/>.”
- Alkitab. *The NIV Interlinear Greek-English New Testament*. USA: Zondervan Corporation, n.d.
- Brill, Wesley. *Tafsiran Surat Timotius Dan Titus*. Bandung: KALAM, n.d.
- E.G. Singgih. “Seluk Beluk Daftar Kitab – Kitab Di Dalam Perjanjian Lama.” In *Forum Biblika*, 1–100. 2nd ed., 1992.
- Hawthorne, Gerarld F, and Ralph P Martin. “Dictionary of Paul and His Letter.” USA, n.d. <https://tempoco.com>. “No Title,” n.d.
- Industri, Revolusi, D A N Pasca, Mark Phillips Eliasaputra, Martina Novalina, and Ruth Judica Siahaan. “TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ERA” 1 (2020): 1–22.
- J. Vernon McGee. *Thru The Bible R*. Pasadena-California, 1983.
- Kittel, Gerhard. *Theological Dictionary of New Testament*. Michigan: Eermands Pulishing Company, n.d.
- Mounce, William D. “The Analytical Lexicon to the Greek New Testament,” 1993.
- Richard W. Haskin. *Kanonisasi Dalam Forum Biblika*. Vol. no.2, 1992.
- Seminar, P.A.T.I. *Bibliologi Dan Isu-Isu Kontemporer Oleh Arnold Tindas*. Yokyakarta: UKRIM.,2001,.hal, n.d.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani – Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru*. Cetakan i, Jakarta: LAI,2003, n.d.
- 116 Sola Scriptura: Jurnal Teologi Vol. 1 No. 2. 2020.

- T.H., Yakub. "Diktat Bibliologi, Sekolah Tinggi Alkitab Surabaya," n.d.
- Trepp, Leo., and Leo. Trepp. "A History of the Jewish Experience: Eternal Faith, Eternal People.," 1973.
- "A Critical Lexicon and Concordance to the English and Greek New Testament - Ethelbert William Bullinger - Google Buku," n.d.
- "[https:// The Straitstimes](https://www.thestraitstimes.com)," n.d.
- "Liddell and Scott's Greek-English Lexicon (Greek and English Edition) Liddell, Henry George, Scott, Robert 9781843560265 Amazon," n.d.
- "Theological Dictionary of the New Testament (10 Volume Set) Kittel, Gerhard, Friedrich, Gerhard 9780802823243 Amazon," n.d.